

Berdasarkan Kurikulum 2013 Pembelajaran Bahasa Indonesia bermula pada pengembangan kompetensi dalam ranah sikap (KI-1 dan KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4). Dalam implementasinya, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Pendekatan berbasis teks yang dikembangkan pada kurikulum ini diaplikasikan melalui KBM yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4) mereka dalam memahami dan menyusun berbagai jenis teks sesuai dengan jenjang.

Berbeda halnya dengan pembelajaran yang ada pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada kurikulum KTSP mengandung empat aspek keterampilan berbahasa yakni, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan dasar tersebut saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan. Setiap keterampilan berbahasa sangat erat hubungannya dengan proses yang mendasari bahasa. Menyimak dan membaca mempunyai persamaan yaitu, keduanya bersifat reseptif sedangkan berbicara dan menulis memiliki ciri yang sama yaitu, produktif dan ekspresif. Hal tersebut tidak berarti kegiatan berbicara dan menulis yang bersifat aktif dan kegiatan membaca dan menyimak yang bersifat pasif yang kegiatannya lebih baik. Karena dalam menyimak dan membaca ada kerja otak yang berfungsi untuk menyerap berbagai informasi dan pengetahuan yang ada di dalamnya. Di antara keempat keterampilan

1

2

berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat

kompleks. Seseorang harus mampu berfikir kreatif untuk menghasilkan tulisan yang baik.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan menuangkan ide ke dalam sebuah tulisan tidaklah mudah. Banyak orang yang mampu berbicara dengan baik, namun kurang mampu menuangkan idenya secara tertulis. Keterampilan menulis masih perlu mendapat perhatian utama dalam pendidikan tingkat dasar sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, menulis memang dapat dikuasai oleh siapapun yang memiliki kecerdasan tinggi. Keterampilan menulis berkaitan dengan berbagai macam teks, diantaranya teks narasi, teks deskripsi, teks eksposisi, teks argumentasi, dan teks persuasif. Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan saat ini adalah menulis karangan. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah adalah menulis teks eksposisi. Teks eksposisi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memberitahukan atau memberi informasi. Hasil tulisan eksposisi berupa informasi mengenai suatu objek tertentu. Dengan informasi tersebut, pengetahuan dan wawasan pembaca bertambah luas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1

Bantaeng ditemukan bahwa keterampilan menulis siswa kelas X SMK Negeri 1

Bantaeng masih perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran

yang masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa merasa lemah dan

sulit menuangkan ide mereka ke dalam bentuk tulisan yakni teks eksposisi. Selain

itu, hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru bahasa Indonesia di sekolah

tersebut mengenai kemampuan siswa dalam menulis masih begitu sulit ketika memilih dan menyusun kata dalam karangan, dan sulit dalam memilih tema serta judul karangan yang telah ditulisnya. Sedangkan hasil observasi yang peneliti dapatkan dari beberapa siswa kelas X SMK Negeri 1 Bantaeng yakni kurangnya model pembelajaran lain yang digunakan oleh guru dalam menyusun suatu karangan salah satunya karangan eksposisi.

Siswa beranggapan bahwa menulis karangan eksposisi itu sulit dan membutuhkan waktu yang lama. Metode ceramah yang digunakan oleh guru dianggap tidak efektif dalam proses pembelajaran menulis eksposisi. Di dalam proses belajar mengajar kehadiran metode dan model pembelajaran memiliki arti penting karena akan membantu proses pembelajaran yang efektif. Penggunaan model ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam menulis suatu karangan yakni teks eksposisi. Alasan peneliti memilih teks eksposisi karena teks eksposisi digunakan pada kurikulum 2013 kelas X semester satu dan teks eksposisi merupakan salah satu teks tanggapan yang bertujuan agar siswa memberikan pendapatnya yang dimulai dengan tesis/ pendapat, argumentasi dan penegasan ulang pendapat. Pembelajaran teks eksposisi memberikan banyak manfaat untuk siswa di sekolah, antara lain mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengumpulkan dan memberikan informasi berdasarkan pendapat sendiri, dan menambah wawasan.

Model pembelajaran adalah suatu rencana yang dapat digunakan untuk merancang pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat dan diaplikasikan dengan benar di dalam pembelajaran yang akan menghasilkan penyerapan materi

yang optimal bagi siswa. Kesulitan belajar yang dihadapi oleh sebagian besar siswa membuat orang berinovasi dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dianggap peneliti bisa digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). *Problem Based Learning* merupakan metode yang menjadikan anak sebagai pusatnya dan suatu masalah sebagai pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta membangun pengetahuan baru. Dalam pembelajarannya, *Problem Based Learning* memiliki tiga prinsip yang mendasarinya, memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan metode pembelajaran yang lainnya, pembelajarannya pun melalui beberapa tahap pembelajaran. Model *Problem Based Learning* ini tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan yang nantinya akan berdampak pada siswa. Tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) bukan penyampaian pengetahuan kepada siswa melainkan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, dan kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.

Alasan peneliti memilih model *Problem Based Learning* karena model *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam kurikulum 2013. Penerapan model ini dimaksudkan agar siswa aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis

masalah adalah proses pembelajaran yang berorientasi pada suatu masalah nyata

5

yang berlangsung di lingkungan sekitar dan siswa mencari alternatif solusi baik secara individu maupun berkelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian yang relevan oleh Mashuri (2011)

dengan judul “Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas X

MAN Yogyakarta 1”. Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Andriani

(2014) dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah

(*Problem Based Learning*) dalam Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA

Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar”. Hasil penelitian ini

menunjukkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*)

efektif digunakan dalam menulis narasi ekspositoris. Peneliti ini akan mencoba

menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*)

dalam menulis teks eksposisi agar siswa mampu menerapkan model pembelajaran

berbasis masalah tersebut dalam menulis suatu karangan yang terkhusus pada teks

eksposisi karena model ini melibatkan siswa dalam proses pembelajaran baik

secara individu maupun secara berkelompok. Dalam menulis teks eksposisi, siswa

dituntut mampu menemukan informasi berupa argumentasi dari berbagai sumber.

Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* siswa dapat menemukan

fakta atau argumen dari berbagai sumber untuk mendukung pernyataan pendapat

yang dikemukakan sehingga menjadi karangan yang utuh dan sesuai dengan

struktur teks eksposisi. Berdasarkan uraian tersebut, fokus utama penelitian ini

yaitu mendeskripsikan perencanaan, proses penerapan, dan peningkatan

6

kemampuan menulis teks eksposisi melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Bantaeng.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bantaeng”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Bantaeng tanpa menggunakan model *Problem Based Learning*?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Bantaeng dengan menggunakan model *Problem Based Learning*?
3. Apakah model *Problem Based Learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Bantaeng?

7

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yakni:

1. Mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Bantaeng tanpa menggunakan model *Problem Based Learning*.
2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Bantaeng dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
3. Membuktikan keefektifan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Bantaeng.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ada, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai upaya pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) terkhusus pembelajaran menulis teks eksposisi sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian lebih lanjut.

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti. Manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, penelitian ini dapat menambah pengetahuan siswa mengenai menulis teks eksposisi, dan dapat membantu siswa dalam menulis dengan

8

menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

2. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran bahasa Indonesia, terutama memberikan solusi terhadap kesulitan pada pembelajaran memproduksi teks eksposisi pada siswa SMK kelas X.

3. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak yang ingin meneliti mengenai model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam kaitannya dengan teks eksposisi.